

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan program pengajaran yang sangat penting dalam pembentukan kebugaran para siswa. Dalam pembelajaran olahraga penjasorkes orientasi pembelajaran lebih tertuju pada aktifitas fisik agar tercipta generasi yang sehat dan kuat. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas tentang jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk siswa Pendidikan di Sekolah. Aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membiasakan siswa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena sadar pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan melalui gerak jasmani, olahraga dan dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang mempengaruhinya.

Dalam dunia olahraga khususnya permainan bola voli sangat diminati masyarakat baik dari kalangan bawah sampai kalangan atas bahkan dalam dunia pendidikan olahraga voli adalah salah satu cabang olahraga yang sering diperlombakan baik di tingkat SD, SMP, SMA sampai tingkat universitas. Hal ini membuktikan bahwa kecintaan masyarakat tentang olahraga voli tidak perlu diragukan lagi namun yang menjadi masalah adalah banyak masyarakat atau siswa hanya sekedar mengetahui dan memainkannya sementara penguasaan teknik tekniknya kurang diketahui.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu adanya pembenahan setiap metode yang ada di setiap sekolah di Indonesia dan salah satunya adalah SMP

Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak dapat di lepaskan dengan teori pembelajaran, meliputi hasil, kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Efek dari setiap pembelajaran suatu metode pembelajaran yang sama dapat membedakan hasil pembelajaran jika kondisinya berbeda.

Peningkatan kualitas pendidikan sekolah dapat di tempuh melalui berbagai cara antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas belajar melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang di hadapi secara nyata, peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar. Peningkatan keprofesional pendidik dan penetapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Karena keterampilan mengajar seorang guru sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup

pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok dan perorangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Tapa dalam belajar mengajar penjas khususnya materi bola voli yang diukur dengan lembar pengatan kegiatan siswa menunjukkan masih banyak ditemukan masalah diantaranya kurangnya penguasaan ketrampilan teknik, yaitu pada teknik dasar servis bawah Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada saat pengambilan data awal menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan yang diperoleh masing-masing siswa mendapatkan nilai kurang, dari 21 siswa yang diobservasi belum ada yang masuk dalam kategori baik atau sangat baik. 9 orang siswa masuk dalam kategori cukup baik (C) atau 42.85% (klasifikasi nilai antara 55-69), selanjutnya 8 orang siswa yang termasuk kategori kurang (K) atau 38.09% (klasifikasi nilai antara 50-54), dan 4 orang siswa termasuk dalam kategori nilai kurang sekali (KS) atau 19.04 %.

Rendahnya hasil belajar siswa sebagaimana yang terungkap diatas membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil alternatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan dasar pada permainan *volly ball*. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan

teknik dasar dalam melakukan servis bawah pada permainan *volly ball* sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Dasar Servis Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tapa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar servis bawah, serta rendahnya hasil belajar siswa pada permainan bola voli dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam hal pelaksanaan teknik dasar servis bawah dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini, apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan dasar servis bawah pada permainan bola voli siswa kelas VII⁶ SMP Negeri 1 Tapa. ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model STAD sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, dan ras.
- 3) Guru menyampaikan materi terlebih dulu dan guru mengawali dengan pemberian motivasi dan melaksanakan eksplorasi tentang pengetahuan awal siswa
- 4) Siswa secara berkelompok yang telah dibentuk kemudian diberikan LKS. semua kelompok memperoleh LKS. kemudian setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terkait dengan pengamatan yang disesuaikan dengan LKS
- 5) Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD
- 6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa tidak dibenarkan bekerja sama, guru menetapkan skor penilaian batas penguasaan untuk setiap soal. Serta guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar servis bawah pada permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VII⁶ SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman bagi siswa terutama dalam meleakukan teknik dasar servis bawah.
- 2) Bagi Guru, dapat memberikan dorongan pada guru penjaskes untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas-tugas sesuai profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.
- 3) Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya materi servis bawah
- 4) Bagi Peneliti, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan dasar servis bawah agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.